



Persepsi Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

**Lely Suryani^{1✉}, Agustina Mei², Agustinus F. Paskalino Dadi³, Virgilius Bate Lina⁴,
Karolus Charlaes Bego⁵**

Universitas Flores, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : lelypane@gmail.com¹, meiagustina612@gmail.com², dadiagustinus@uniflor.ac.id³,
usbate07@gmail.com⁴, charles_bego@uniflor.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana persepsi mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Data diperoleh dari 454 responden mahasiswa yang berasal dari Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Flores yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan lewat aplikasi SPADA Dikti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores memberikan respon positif terhadap program MBKM dengan menyatakan siap untuk MBKM karena MBKM sesuai dengan manfaat bagi mahasiswa jika mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Kata Kunci: Survei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Mahasiswa

Abstract

The purpose of this study was to see how far the perceptions of students from the Elementary School Teacher Study Program at the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Flores. This research is descriptive research with a quantitative approach with a survey method. Data were obtained from 454 student respondents from the Flores University Elementary School Teacher Study Program which were collected through questionnaires distributed through the SPADA Dikti application. The results of this study indicate that students of the Elementary School Teacher Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Flores gave a positive response to the MBKM program by stating that they are ready for MBKM because MBKM is in accordance with the benefits for students if they participate in MBKM activities in developing competence/skills as a provision for work after graduation.

Keywords: Survey, Independent Learning Independent Campus, Students

Copyright (c) 2022

Lely Suryani, Agustina Mei, Agustinus F. Paskalino Dadi, Virgilius Bate Lina, Karolus Charlaes Bego

✉ Corresponding author:

Email : lelypane@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2050>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan kurikulum di sebuah Perguruan Tinggi haruslah berlandaskan pada UUD 1945, UU No 12 Tahun 2021, standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang harus mampu menghantarkan mahasiswanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu serta membentuk budi pekerti yang luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebinekaan, mendorong semangat kepedulian terhadap sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia (Kemdikbud, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, pada awal tahun 2020 Kementerian dan kebudayaan menerbitkan sebuah kebijakan yang dinamakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dapat juga disebut dan disingkat dengan MBKM oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim dalam rangka menyiapkan lulusan yang pendidikan tinggi yang tangguh dalam menghadapi perubahan (Maduwinarti, et. al., 2022). Program kebijakan MBKM merupakan upaya penyederhanaan untuk mempercepat pencapaian tujuan universitas yang berdaya saing. Perguruan tinggi melalui program studi diharapkan dapat mewujudkan peningkatan kualitas program pembelajaran dalam menyelenggarakan pendidikan (Peristiwo, 2020). Lebih lanjut terlihat bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah terciptanya budaya lembaga pendidikan dan pembelajaran yang inovatif. MBKM membiarkan mahasiswa memiliki pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung dimana proses pembelajaran harus dilakukan dengan memadukan teori penguasaan dan pengalaman praktis. Yang berlaku di semua bidang kehidupan (Kolb & Kolb, 2009; Basri, et. al., 2021).

MBKM sangat memberikan kesempatan untuk belajar yang berpusat pada mahasiswa (Purike, 2021). Hal ini berarti MBKM memberikan peluang pembelajaran dan membutuhkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajarannya, sehingga mereka mampu mengembangkan wawasannya dan pola pikir baru yang dapat menjawab tantangan yang dihadapi serta mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi di berbagai aspek kehidupan (Arifin, 2020; Sulistiyani, dkk., 2022). MBKM memberikan tantangan bagi mahasiswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang tidak sekedar mendapatkan pengetahuan konseptual semata, namun dituntut mampu mengaplikasikan pengetahuan dan berbagai kreativitas, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Hairunisa, 2021). Program MBKM membuat semua perguruan tinggi di Indonesia perlu melakukan penyesuaian kurikulum terkait dengan penentuan mata kuliah yang dapat diambil, kuota mahasiswa dan pengaturan jumlah SKS yang dapat diambil disetiap program studi (Kamaliah & Andriansyah, 2021). Setiap perguruan tinggi perlu memahami persepsi mahasiswanya untuk mampu mengikuti program MBKM (Oktaviani, Elmanora & Doriza, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai dampak dari diterapkannya kebijakan MBKM untuk melihat sejauh mana kinerja dari program studi dalam menyiapkan mahasiswanya (Meke, Astro & Daud, 2022; Riyadi, Harimurti & Ikhsan, 2022). Lebih lanjut, penelitian dampak MBKM ini juga bertujuan untuk memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan melakukan pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran guna mewujudkan capaian pembelajaran yang optimal (Banda, dkk., 2022).

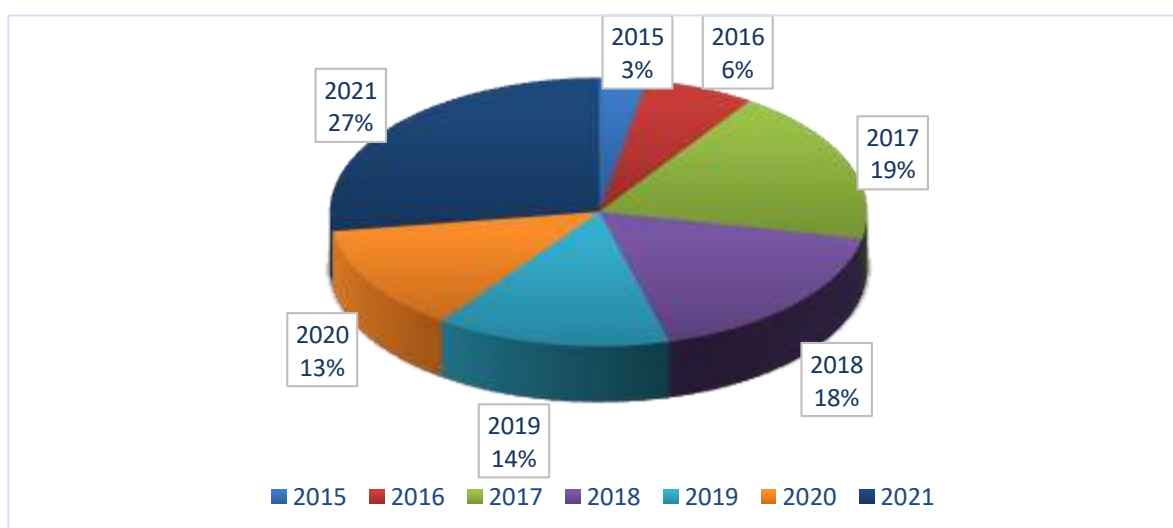
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Arikunto 2010), dengan metode survei. Data diperoleh dari populasi yakni 454 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui aplikasi SPADA Dikti. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang dianalisis bersumber dari data Primer melalui pemetaan

hasil tiap butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Semua analisis menggunakan standar baku yakni diagram hasil jawaban dari mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistik (Bethlehem, 2009). Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai adaptasi atas kajian kegiatan merdeka belajar kampus merdeka tentang perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Lebih lanjut, hasil penelitian ini akan digunakan untuk melihat kesesuaian terhadap kurikulum program studi yang telah ada serta menjadi acuan untuk merancang proses pembelajaran serta kerjasama akademik yang relevan (Baharuddin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

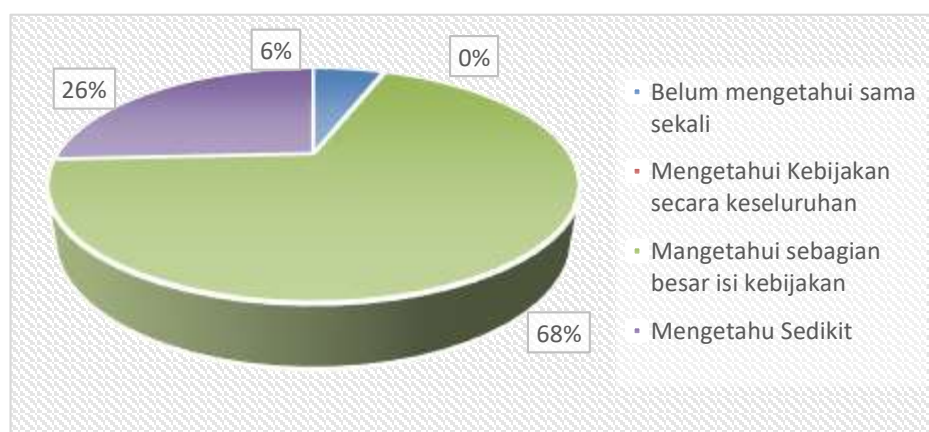
Penelitian ini dilakukan untuk melihat persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores terhadap desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.



Gambar 1. Gambaran Responden (Mahasiswa) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

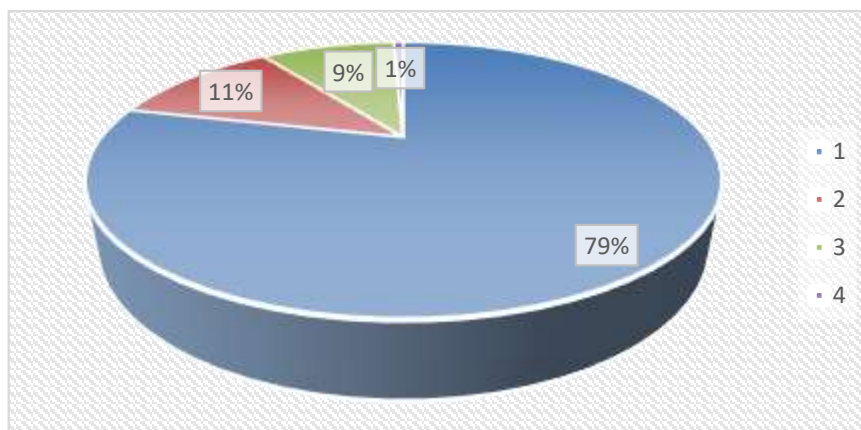
Hasil penelitian ini menggunakan Metode Survey dengan penjelasan deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan informasi data statistik. Survei ini sendiri terdiri dari 22 butir pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban yang disesuaikan dengan kebutuhan survey oleh tim SPADA Dikti. Survei.

Berdasarkan hasil pemetaan survei yang diperoleh dari data, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Menegetahui tentang kebijakan MBKM

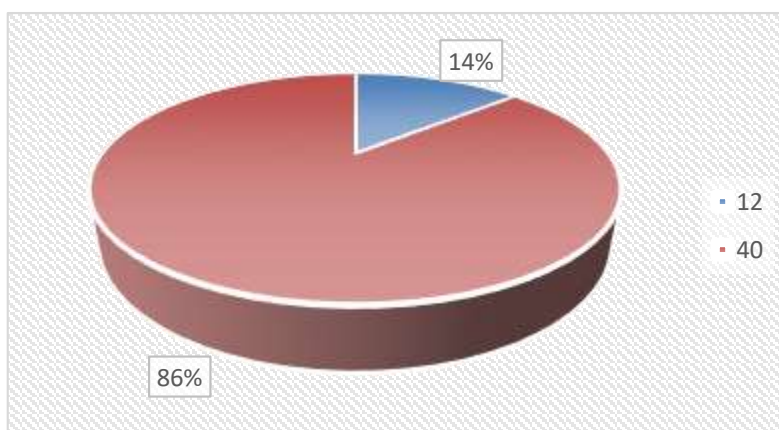
Diagram ini menggambarkan tentang sejauh mana mahasiswa mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Dapat kita lihat pada diagram bagian yang berwarna hijau yaitu bagian yang paling besar bahwa dari 446 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores sebanyak 311 atau 68% mahasiswa mengatakan mengetahui sebahagian besar isi kebijakan dari MBKM. Sebanyak 117 atau 26% mahasiswa mengatakan mengetahui sedikit mengenai kebijakan MBKM dan ada 17 atau 6% mahasiswa yang mengetahui kebijakan secara keseluruhan serta 1 mahasiswa atau 6% mengatakan belum mengetahui sama sekali mengenai kebijakan dari MBKM.



Gambar 3. Berapa semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?

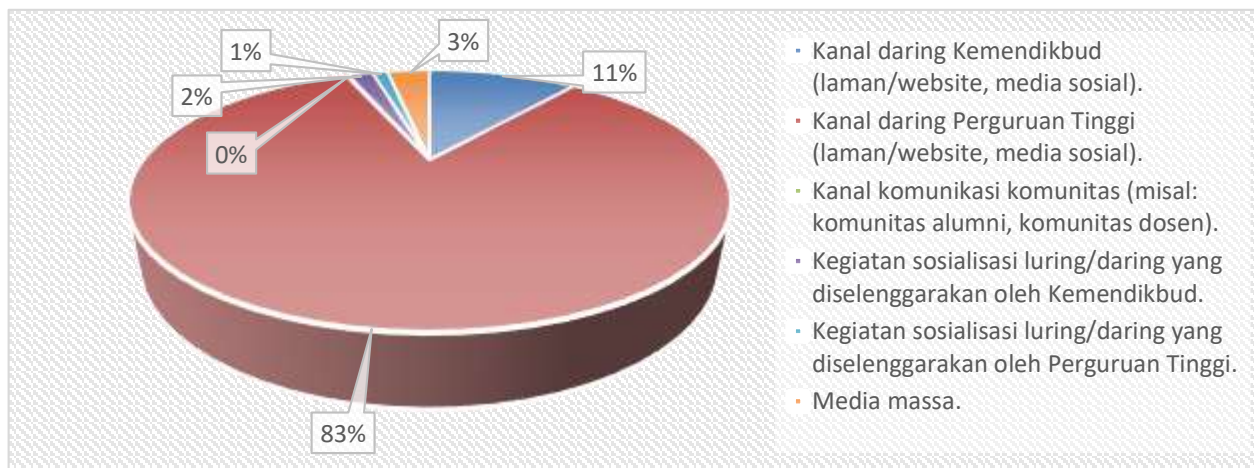
Menurut diagram, untuk pertanyaan hingga berapa semester yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi, sebanyak 359 dari 446 mahasiswa atau setara dengan 79% mengatakan 1 SKS, dan 52 mahasiswa (11%) mengatakan 2 semester, 42 mahasiswa (9%) mengatakan 3 semester, dan 3 mahasiswa atau 1% mengatakan 4 semester.

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa, hanya 52 mahasiswa atau setara dengan 11% dari 454 mahasiswa yang mengetahui bahwa bentuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi bisa disetarakan hingga 2 semester. Dari sini kita bisa simpulkan bahwa sebahagian besar mahasiswa belum mengetahui kebijakan MBKM dengan baik.



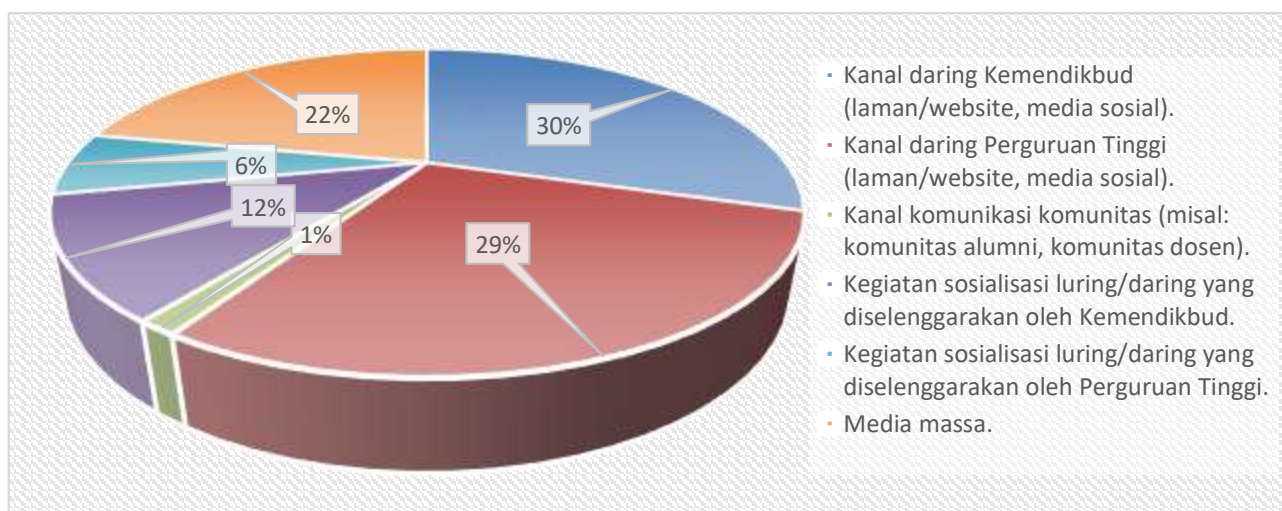
Gambar 4. Berapa SKS yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di Luar Perguruan Tinggi

Diagram diatas menunjukkan bahwa hanya 62 Mahasiswa atau setara dengan 14 % dari 454 mahasiswa yang tahu bahwa kegiatan MBKM diluar perguruan tinggi dapat disetarakan sampai 40 SKS. Sedangkan sisanya sebanyak 392 atau setra dengan 86% tidak mengetahuinya.



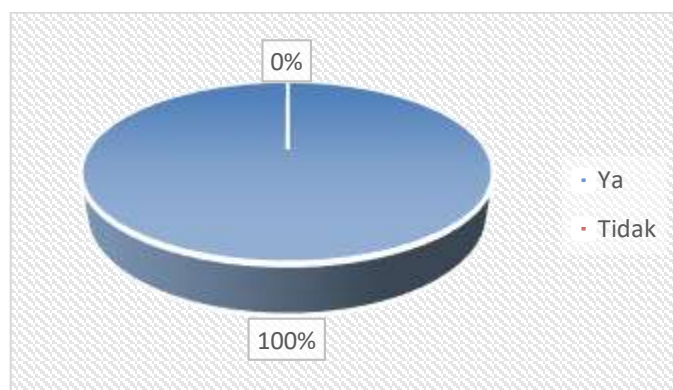
Gambar 5. Informasi Mengenai Kebijakan MBKM

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa sebahagian besar mahasiswa mengatakan informasi mengenai kebijakan MBKM di dapat dari Kanal daring perguruan tinggi. Sisanya ada yang mengatakan dari kanal daring kemendikbud, disusul dengan media massa, kemudian sisanya dari kegiatan sosialisasi luring/daring perguruan tinggi, kanal komunitas dan kanal daring Kemendikbud.



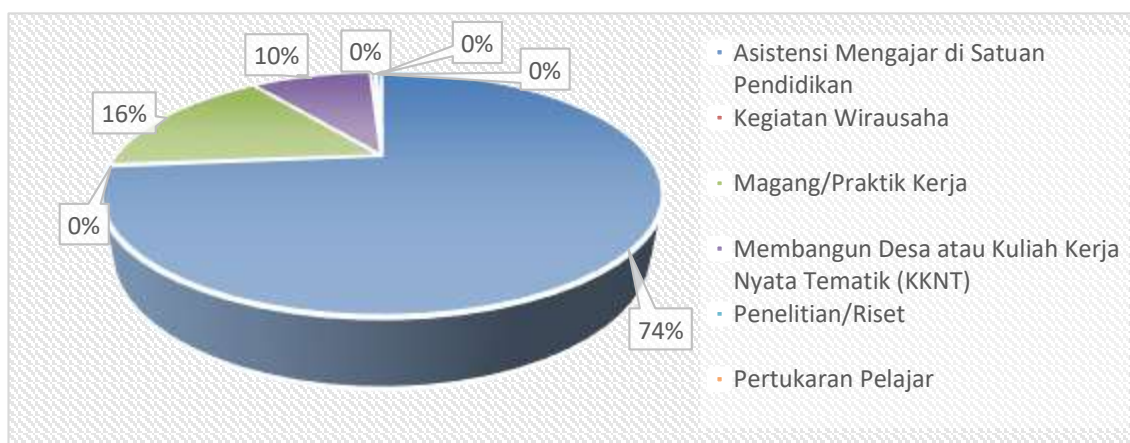
Gambar 6. Media Informasi yang dapat meningkatkan Pemahaman Kebijakan MBKM

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa media informasi yang dipilih mahasiswa PGSD untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM yang tertinggi adalah Kanal daring kemdikbud yaitu sebesar 30% dan disusul oleh Kanal daring perguruan tinggi yaitu sebesar 29%, sedang yang yang mengatakn media massa sebanyak 22%, disusul dengan kegiatan sosialisasi sebanyak luring atau daring sebesar 12 persen, serta kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan kanal komunikasi komunitas masing-masing sebesar 6 dan 2%.



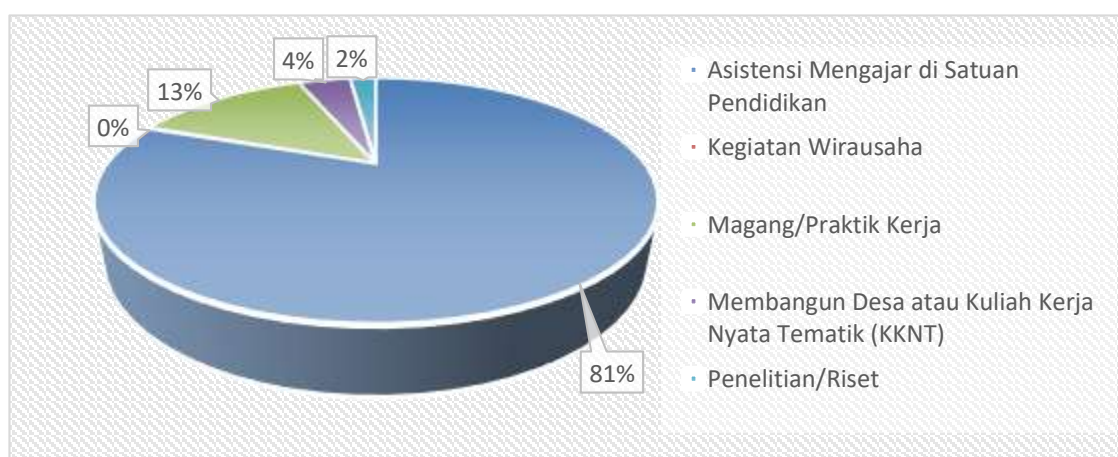
Gambar 7. Apakah Program Studi sudah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa, seluruh mahasiswa sebanyak 454 mahasiswa mengatakan program studi PGSD sudah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM).



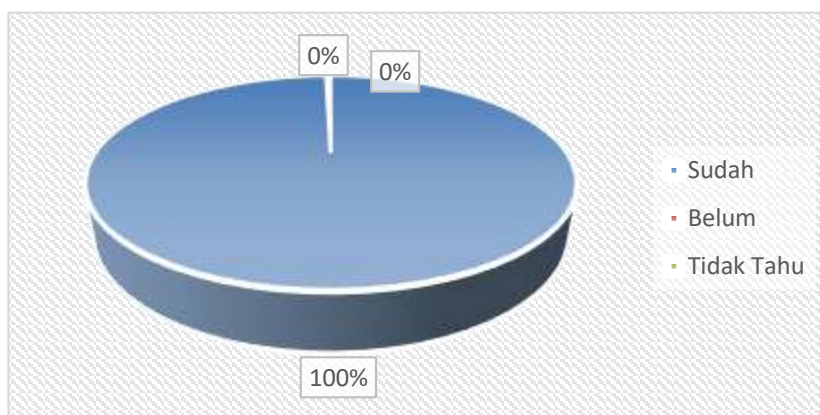
Gambar 8. Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya oleh PGSD yang tertinggi adalah Penelitian/riset sebanyak 74%, disusul dengan magang atau praktik kerja sebesar 16%, dan terakhir adalah KKN sebesar 10%.



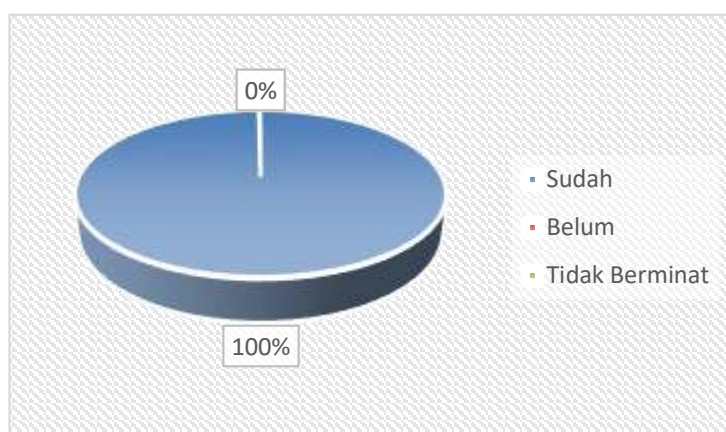
Gambar 9. 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dipilih mahasiswa

Dari diagram diatas dapat lihat bahwa apabila Mahasiswa diminta untuk memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, sebesar 81% memilih untuk asistensi mengajar di satuan pendidikan. Pilihan ini dapta di katakan tepat karena mahasiswa PGSD merupakan mahaiswa yang nantinya akan menjadi Guru pada sekolah dasar. Kemudian disusul dengan 13 % memilih untuk maggang, dan 4% memilih untuk KKN tematik serta sisanya adalah 2% untuk penelitian/riset.



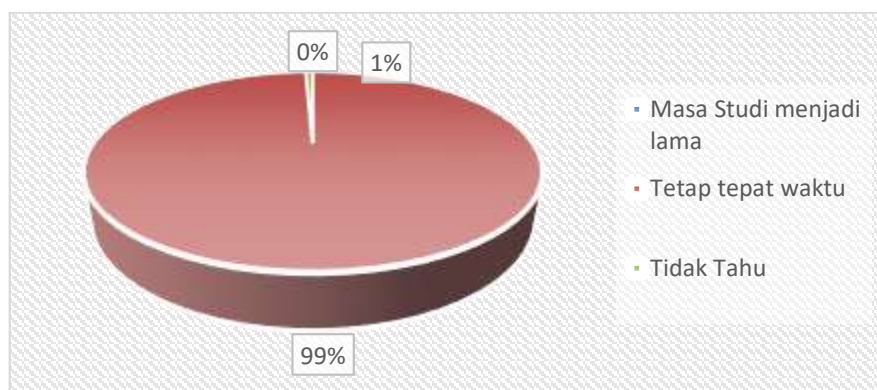
Gambar 10. Dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh mahaiswa yaitu 453 atau 100% mahaiswa mengatakan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada PGSD, dan sisanya belum dan tidak tahu masing masing 1 mahasiswa.



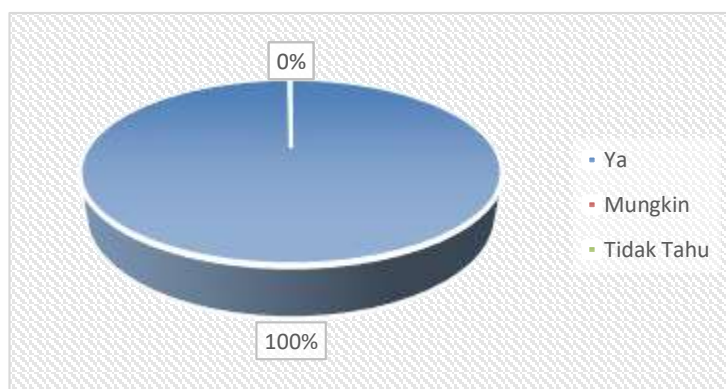
Gambar 11. Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh mahasiswa PGSD sudah siap dalam kegiatan MBKM yaitu sebnayak 453 mahasiswa, sedangkan sisanya 1 orang belum.



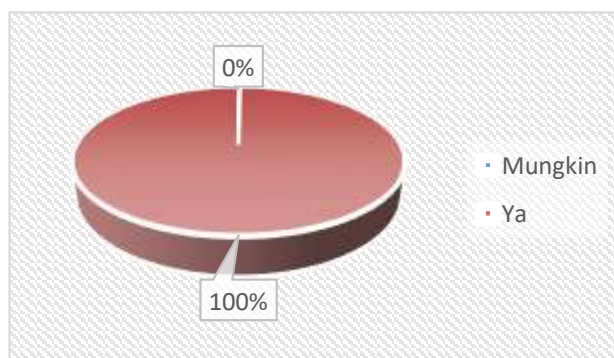
Gambar 12. Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?

Dari Diagram diatas dapat dilihat bahwa 451 mahasiswa atau 99% mengatakan bahwa masa studi pada kegiatan pembelajaran di luar program studi tetap akan tepat waktu



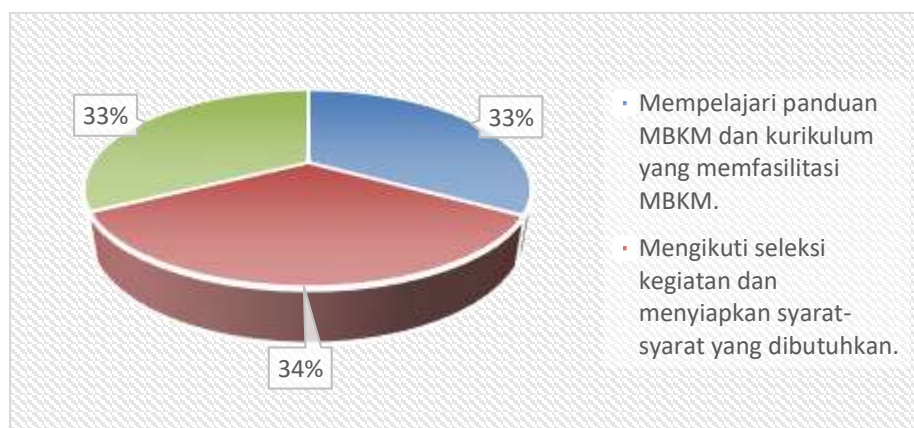
Gambar 13. Kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh mahasiwa yaitu sebanyak 453 atau setara 100% dari 454 mahasiwa mengatakan “ya” bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi.



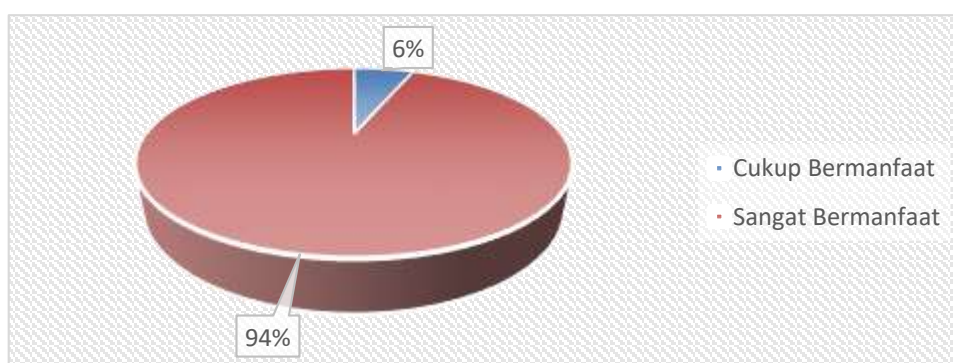
Gambar 14. Belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa 100% mahasiswa mengatakan dengan belajar diprogram studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan.



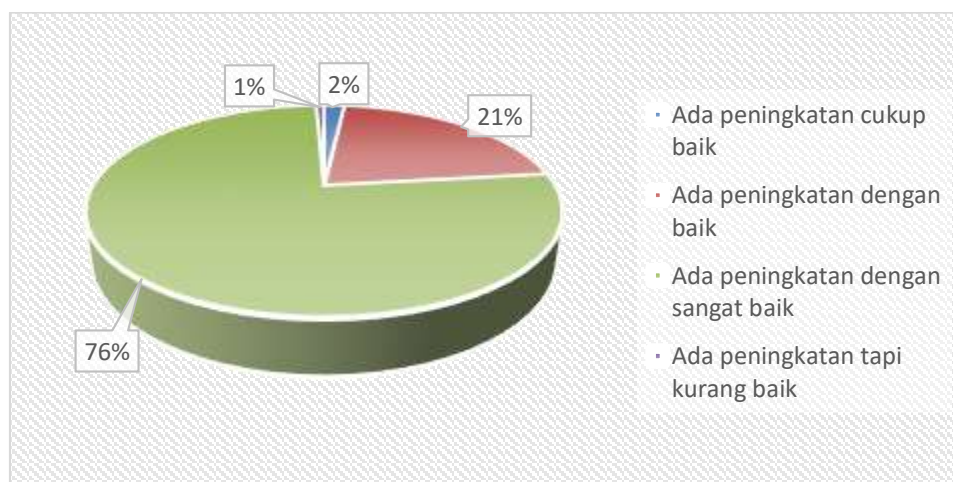
Gambar 15. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, hal yang perlu dipersipakan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal adalah sebanyak 34% mahasiswa mengatakan dengan mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan, sedangkan sisanya dengan mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM serta proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran masing-masing 33%.



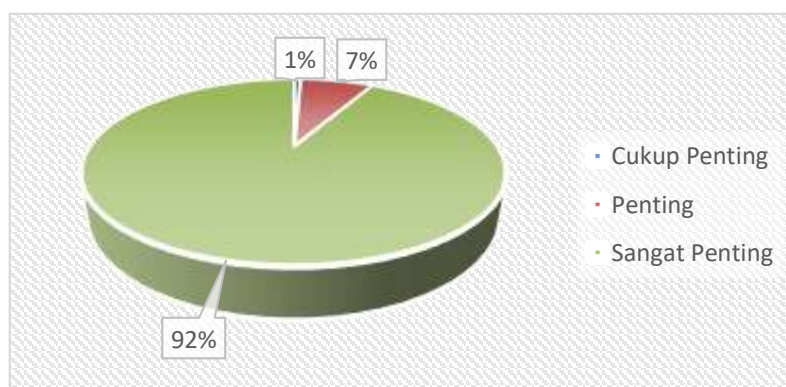
Gambar 16. Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus

Dari diagram diatas dapat dilihat manfaat bagi mahaiswa jika mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus mengatakan sangat bermanfaat sebesar 94% dan 6% mengatakan cukup bermanfaat.



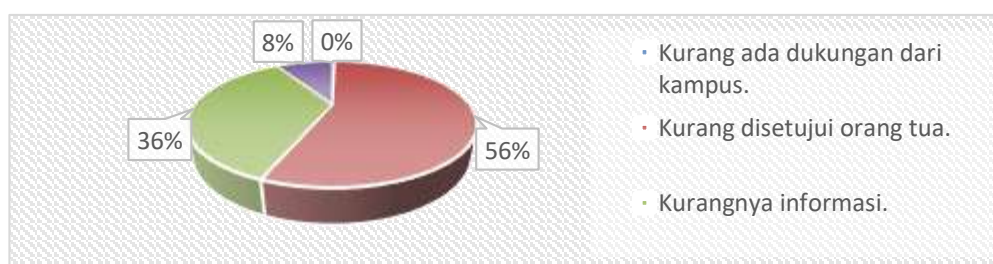
Gambar 17. Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus

Dari diagram diatas dapat dilihat dari pertanyaan seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus, sebesar 76% mengatakan ada peningkatan dengan sangat baik, dan 21% mengatakan ada peningkatan dengan baik, serta ada peningkatan cukup baik dan ada peningkatan kurang baik masing-masing sebesar 2% dan 1 %.



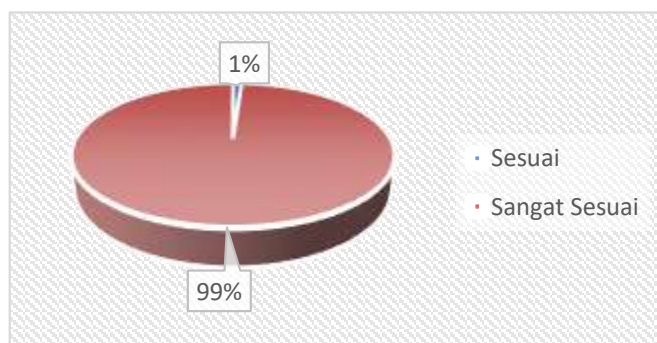
Gambar 18. Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa untuk pertanyaan seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus, sebanyak 92% mahasiswa mengatakan sangat penting dan 7% penting serta 1% cukup penting.



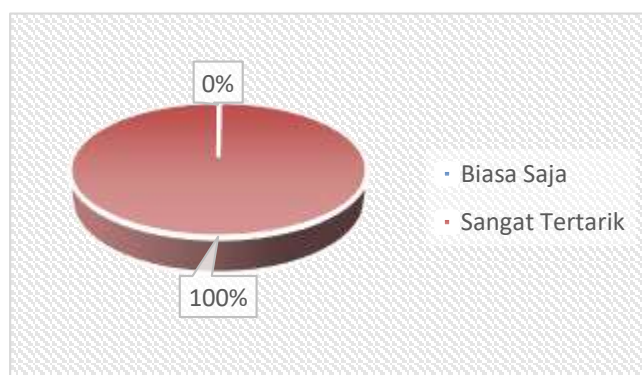
Gambar 19. Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kendala apabila kegiatan dilakukan diluar kampus maka 56% mengatakan bahwa kendalanya adalah tidak disetujui oleh orang tua.



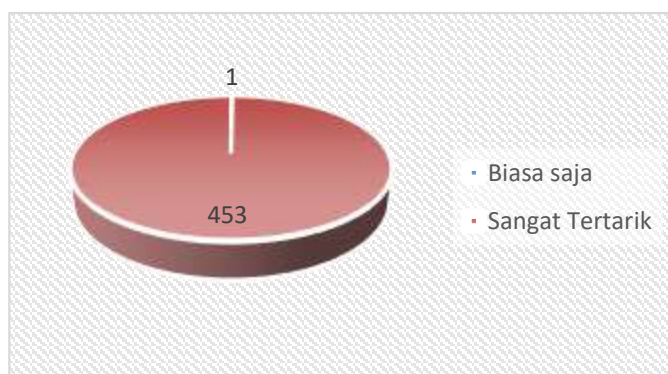
Gambar 20. Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa 99 % mahasiswa PGSD mengatakan bahwa kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sangat sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, sedangkan 1 % mengatakan sesuai.



Gambar 21. Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa PGSD sangat tertarik dengan program MBKM.



Gambar 22. Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah sangat siap untuk merekomendasikan program ini untuk kolega.

Program studi mandiri melalui MBKM harus mampu mewujudkan program pembelajaran di perguruan tinggi bersifat otonom dan fleksibel sehingga diharapkan akan tercipta budaya atau budaya belajar yang

inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mahasiswa dan stakeholders perguruan tinggi (Peristiwo, 2020). Dampak positif ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap kebijakan MBKM. Hal ini terlihat dari hasil survei yang di peroleh dimana MBKM dianggap dapat memberikan koenksi yang baik serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi ketika melakukan magang atau mengambil program diluar kampus (Kamaliah & Andriansyah, 2021; Meke, Astro & Daud, 2022).

Peningkatan kompetensi paedagogik mahasiswa tentu diperlukan terutama dalam memenuhi penilaian dan refleksi melalui semua hasil pencapaiannya. Hail ini dikarenakan MBKM mengharuskan peningkatan kompetensi mahasiswa, terutama kompetensi dalam berkolaborasi dengan kampus, mitra dan masyarakat (Hairunisya, 2021). Di sisi lain, kemampuan ini diperlukan agar lulusan memiliki kesiapan menghadapi dunia usaha dan industri. Ketika memasuki dunia kerja, individu dituntut untuk belajar mandiri dalam memahami tugas dan perannya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Oktaviani, Elmanora & Doriza, 2021).

Lebih lanjut, dalam perjalanannya, masih dibutuhkan sosialisasi yang baik dan tepat untuk keberlanjutan program MBKM ini. Hal ini dibutuhkan agar keberlanjutan komunikasi serta bentuk dukungan yang terus dibutuhkan sehingga tidak terjadi kesalahan yang diterima oleh kalangan civitas akademika (Purike, 2021; Yusuf, 2021; Nona, dkk., 2022). Selain itu Pemerataan kualitas pendidikan melalui program MBKM dimana keterlibatan perguruan tinggi dalam masyarakat merupakan salah satu pendorong lahirnya pendidikan yang baik. Sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat melalui pemerintah menjadi dukungan yang penting demi terciptanya proses pembelajaran yang baik (Basri, et. al., 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian survey ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Platform sosialisasi baik daring maupun luring oleh Perguruan Tinggi menjadi platform yang paling dipilih oleh siswa dalam mengetahui semua program dan kebijakan MBKM, Dominan siswa telah menyiapkan diri untuk siap mengikuti program MBKM. Program asistensi mengajar disatuan pendidikan menjadi program favorit program MBKM yang paling dominan yang diminati mahasiswa karena Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah Program studi yang dimiliki oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dimana mahasiswa pada semester VI wajib memprogram mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan setelah lulus nanti mahasiswa akan menjadi seorang guru sekolah dasar yang akan mengajar di satuan pendidikan. Sementara itu banyak saran yang juga dituliskan oleh mahasiswa yakni agar program MBKM dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian dampak MBKM ini melalui program penelitian MBKM dan pengabdian berbasis riset menggunakan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian perguruan tinggi swasta tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Flores dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Flores yang memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian ini.

- 1613 *Persepsi Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka – Lely Suryani, Agustina Mei, Agustinus F. Paskalino Dadi, Virgilius Bate Lina, Karolus Charlaes Bego*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2050>

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. M. M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan UMS* P-ISSN 2620-861X E-ISSN 2620-8628.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Banda, F. L., dkk. (2022). Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Studi Kasus di Universitas Flores Ende. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 952 - 962.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2055>
- Basri, M. (2021). School Mapping to Support the Implementation an Independent Learning Independent Campus Program in West Lampung Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 164-175
- Bethlehem, J. (2009). *Applied Survey Methods: A Statistical Perspective*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
<https://doi.org/10.1002/9780470494998>
- Hairunisya, N. . (2021). Analysis of Teaching Material Development Problems (Implementation of Independent Learning And Merdeka Campus). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6984–6994. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2077>
- Kamalia, P., & Andriansyah, E. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students’ Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 857-867. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2009). Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to management learning, education and development. *The SAGE Handbook of Management Learning, Education and Development*, 42–68.
- Maduwinarti, A., Ariyanto, E. A., Narulita, L. F., Haque, S. A., & Farhanindya, H. H. (2022). The impact of independent campus learning program (MBKM) through matching fund program for lecturers, students and partners in Minggirsari Village, Blitar. *Technium Social Sciences Journal*, 27(1), 60–64.
<https://doi.org/10.47577/tssj.v27i1.5570>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B. & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1), 675 - 685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Meke, K. D. P., dkk. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Survei pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934 - 943, : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2060>
- Nona, R. V. (2022). Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1), 763 - 777. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1976>
- Oktaviani, M., Elmanora & Doriza, S. (2021). Students’ Self-Directed Learning and Its Relation to the Independent Learning-Independent Campus Program. *ICEHHA*. 1-8
- Peristiwo, H. (2020). Curriculum Redesign of Sharia Economic Through Integration of Science Towards Independent Learning And Independent Campus at The State Islamic University of Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Al Qalam*, 37(2), 85-100. doi:10.32678/alqalam.v37i2.3651

- 1614 *Persepsi Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka – Lely Suryani, Agustina Mei, Agustinus F. Paskalino Dadi, Virgilius Bate Lina, Karolus Charlaes Bego*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2050>
- Purike, E. (2021). Political Communications of The Ministry of Education and Culture about “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (Independent Learning, Independent Campus)” Policy: Effective? *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline361>
- Riyadi, S. Harimurti, RR. S. & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018 - 1029. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>
- Sulistiyan, E., dkk. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). 686 - 698
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>
- Yusuf, F. (2021). The Independent Campus Program for Higher Education in Indonesia: The Role of Government Support and the Readiness of Institutions, Lecturers, and Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 280-304. Retrieved January 19, 2022 from <https://www.learntechlib.org/p/219847/>.